

## BAGAIMANA CARA MENANGANI JUDI ONLINE DI MASYARAKAT ?

Maya Apriyana<sup>1</sup>, Nur Asiah<sup>2</sup>, Regina Widi Astrian<sup>3</sup>, Sania Rumatiga<sup>4</sup>, Fatimah Wardatul Jannah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, [mayaapriyana7@gmail.com](mailto:mayaapriyana7@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, [njimaya30@gmail.com](mailto:njimaya30@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, [reginawidiastrian14@gmail.com](mailto:reginawidiastrian14@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, [saniarumatiga@gmail.com](mailto:saniarumatiga@gmail.com)

<sup>5</sup>Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda, [fatimahwardatuljannahh@gmail.com](mailto:fatimahwardatuljannahh@gmail.com)

### ABSTRACT

*The issue of gambling in Indonesia is a complex and challenging one to address, particularly given the prevalence of the practice, which is especially prevalent in the form of online gambling, which is growing rapidly in tandem with technological advances. Despite the implementation of legal measures, such as the arrest of perpetrators and bookmakers, public awareness of the dangers of gambling remains limited. It is therefore imperative that the government implement more robust measures to combat online gambling. This research employs a qualitative interview method with five informants to gain a comprehensive understanding of the issues involved, as well as to analyze data from various sources regarding social issues related to gambling. In accordance with the stipulations set forth in Law Number 9 of 1981 concerning Gambling Control, all forms of gambling, whether conducted within the confines of casinos or via online platforms, are explicitly prohibited. Furthermore, the license to operate these gambling activities has been revoked as of March 31, 1981. This evidence substantiates the assertion that gambling is an unacceptable practice, as it has the potential to give rise to a range of social issues and cause harm to those who engage in it. In response to the prevalence of online gambling, the government has taken several measures, including collaboration with law enforcement agencies, the formulation of pertinent legislation, partnership with the Ministry of Communication and Information, and the imposition of stringent penalties for those involved in online gambling in accordance with Law No. 19 of 2016.*

**Keywords:** Online Gambling, Social Impact, Government Cooperation)

### Article History:

Received : 02 June 2025

Revised : 09 June 2025

Accepted : 12 June 2025

Available online : 25 June 2025

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan judi online saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan individu berpartisipasi dalam perjudian secara virtual melalui berbagai platform. Aktivitas ini melibatkan transaksi finansial yang dilakukan secara daring dan berkontribusi pada perubahan cara pandang masyarakat, di mana perjudian dianggap normal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, judi didefinisikan sebagai permainan yang melibatkan uang atau barang berharga sebagai taruhan. Meskipun peraturan di Indonesia dengan tegas melarang semua bentuk perjudian, praktik judi online tetap terjadi, sering kali dengan metode yang menghambat penegakan hukum. (Kusumaningsih dan Suhardi 2023)

Judi online, sebagai salah satu konsekuensi negatif dari perkembangan teknologi dalam bidang elektronik, perlu ditinjau dari berbagai aspek karena dampaknya bergantung pada perilaku pengguna (Meswari & Ritonga, 2023)(Laras et al. 2024) . Fenomena judi ini memberikan dampak yang serius dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan mental. Kecanduan judi online dapat memicu masalah psikologis seperti depresi dan keterasingan, serta mengganggu stabilitas keuangan individu dan keluarganya. Di kalangan mahasiswa, perjudian semakin dilihat sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, yang dapat merugikan kesejahteraan mereka.

Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan peraturan yang ketat, tetapi tantangan yang dihadapi cukup besar. Proses penegakan hukum sering kali mengalami kendala, dan banyak pelaku judi online menggunakan rekening orang lain untuk menyembunyikan identitas mereka. Selain itu, judi online juga berdampak negatif pada perekonomian negara, dengan dana yang dialokasikan ke luar negeri mencapai triliunan rupiah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan melalui edukasi hukum dan peningkatan kesadaran masyarakat guna menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik perjudian.

Dengan mempertimbangkan berbagai dampak ini, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam menangani judi online di masyarakat, dengan penekanan pada kebijakan pencegahan yang berlandaskan pada prinsip maslahah, demi kepentingan sosial dan moral masyarakat secara keseluruhan. (Kusumaningsih dan Suhardi 2023)

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan wawancara dengan analisis pustaka untuk memahami cara menangani judi online di masyarakat. Wawancara dilakukan dengan lima orang responden, yaitu anggota masyarakat yang memiliki anak, khususnya remaja, yang menunjukkan motivasi dan keinginan untuk mengembangkan kreativitas. Proses penelitian dimulai dengan tahap persiapan, termasuk pengumpulan informasi awal untuk memahami kondisi masyarakat dan mengidentifikasi permasalahan terkait tema yang akan dibahas.

Wawancara difokuskan pada penanganan masalah judi online, bertujuan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang upaya pemberantasan perjudian, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai isu ini. Selain itu, penelitian ini mencakup kajian pustaka, dengan pendekatan analisis isi yang dipadukan dengan interpretasi data. Data dikumpulkan melalui teknik analisis yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data primer terdiri

dari kitab-kitab perundang-undangan yang berkaitan dengan konsep maslahah, sementara data sekunder diambil dari jurnal-jurnal yang membahas perjudian dan relevansinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan peraturan perundang-undangan mengenai perjudian dan kemaslahatan, serta menjelaskan urgensi pencegahan perjudian berdasarkan hukum dan pandangan para pakar. Data kemudian dianalisis secara sistematis melalui klasifikasi dan interpretasi. Secara khusus, analisis dilakukan menggunakan content analysis, yang berfokus pada isi pesan yang berkaitan dengan data-data yang telah dikumpulkan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang efektif untuk mencegah judi online di masyarakat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judi online merupakan sebuah permainan yang dapat diakses menggunakan smartphone atau komputer yang terhubung dengan internet. Dengan demikian, para pemain atau pelaku judi online memiliki kemudahan untuk bermain di mana pun dan kapan pun. Alasan umum mengapa pemain tertarik pada judi online adalah untuk menghabiskan waktu luang sekaligus mencari penghasilan secara cepat dan instan. Terutama bagi mahasiswa, jika mereka memiliki waktu senggang, dana yang memadai untuk bertaruh, akses internet yang stabil, serta perangkat seperti smartphone atau komputer, ditambah kebutuhan lain yang mendukung, maka mereka bisa dengan mudah terlibat dalam aktivitas perjudian ini. (Sahputra et al. 2022)

Perjudian secara umum bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, seperti norma agama yang mengajarkan perilaku yang baik, kesusilaan yang mengatur tindakan yang sopan dan beradab, serta moral Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Aktivitas perjudian dianggap berbahaya karena tidak hanya melanggar nilai-nilai sosial dan budaya, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial serta mengancam kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Perjudian tidak hanya merugikan secara pribadi, tetapi juga membawa dampak negatif bagi masyarakat luas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketahanan sosial bangsa. (Muttaqin dan Saputra 2019)

Perjudian adalah aktivitas yang melibatkan taruhan uang dalam permainan, memberikan harapan pada pihak yang menang maupun kalah. Alasan pelarangan perjudian terutama adalah karena dampaknya yang merusak mental masyarakat, seperti memunculkan sikap malas dan keinginan untuk mendapatkan keuntungan tanpa bekerja keras. Dalam perspektif Islam, perjudian dianggap sebagai tindakan buruk dan termasuk perbuatan setan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Maidah ayat 90-91, yang menyatakan bahwa arak, judi, berhala, dan mengundi nasib merupakan perbuatan keji yang harus dijauhi agar memperoleh keberuntungan. Perbuatan ini dikatakan dapat menimbulkan permusuhan dan kebencian, serta menghalangi umat dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat.

Tak hanya dalam Islam, kitab-kitab agama lain di Indonesia juga melarang perjudian. Fenomena perjudian sering kali muncul karena adanya perilaku menyimpang dari para pelakunya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyimpangan diartikan sebagai tindakan yang melanggar norma yang berlaku. Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation*, penyebab penyimpangan atau kejahatan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor subjektif, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti sifat bawaan sejak lahir.
2. Faktor objektif, yaitu faktor eksternal atau lingkungan, seperti kondisi keluarga, misalnya hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak.

Pertanyaan mengenai bagaimana hukum mengatur perizinan untuk perjudian online menjadi semakin penting. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1981 tentang Penertiban Perjudian, dijelaskan bahwa pemerintah melarang pemberian izin untuk berbagai bentuk perjudian, baik yang dilakukan di kasino, di tempat umum, maupun yang memiliki alasan

tertentu lainnya. Bahkan, izin perjudian yang sudah diberikan sebelumnya dicabut dan dianggap tidak berlaku sejak tanggal 31 Maret 1981.

Larangan ini juga berlaku untuk perjudian online. Menurut Pasal 27 ayat 2 juncto Pasal 45 ayat 2 dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), siapa saja yang dengan sengaja menyebarluaskan atau membuat perjudian online dapat diakses oleh publik dapat dikenakan hukuman pidana dengan penjara hingga 6 tahun atau denda maksimal 1 miliar rupiah (UU No. 19 Tahun 2016). Aturan ini berfungsi sebagai pengendalian sosial bagi masyarakat agar tidak terlibat dalam perjudian online yang dianggap merugikan.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan hukum yang berkelanjutan kepada masyarakat sejak usia dini. Pendidikan hukum yang dilakukan secara konsisten akan membantu menanamkan pemahaman tentang dampak negatif perjudian, baik secara hukum maupun sosial. Dengan pengetahuan hukum yang memadai, diharapkan masyarakat bisa lebih sadar akan risiko yang ditimbulkan oleh perjudian, sehingga dapat menghindarinya dan turut serta dalam upaya menjaga norma dan nilai budaya yang ada di Indonesia. (Muttaqin dan Saputra 2019)

### **Hukum Perjudian Online Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Transaksi Elektronik**

Perjudian online telah menjadi salah satu bentuk kejahatan yang perlu mendapat perhatian khusus. Dalam menangannya, diterapkan kebijakan pencegahan kejahatan yang bertujuan untuk menegakkan hukum secara adil dan efektif. Kebijakan ini mengintegrasikan dua pendekatan utama, yaitu preventif (pencegahan sebelum kejahatan terjadi) dan represif (penindakan setelah kejahatan terjadi), agar penanganan terhadap pelaku kejahatan lebih optimal. Di era digital, perjudian online semakin menonjol sebagai masalah serius, terutama dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat. Meskipun berbagai aturan telah melarang aktivitas perjudian, akses yang mudah melalui internet menjadikannya sulit untuk dikendalikan. Perangkat seperti komputer, ponsel, dan gadget lainnya memungkinkan akses cepat ke platform perjudian, yang tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga membawa dampak besar pada aspek sosial, ekonomi, dan moral di masyarakat.

Di Indonesia, langkah-langkah hukum untuk memberantas perjudian online telah dituangkan dalam beberapa undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), UU ITE, yang dirancang untuk merespons perkembangan teknologi komunikasi elektronik, khususnya internet, sering mendapat kritik karena cakupannya yang luas dan interpretasinya yang kompleks. Pasal 27 ayat (2) UU ITE mengatur larangan distribusi, transmisi, dan akses informasi yang mengandung unsur perjudian, yang mencakup unsur subjektif—yakni niat pelaku untuk sengaja mendistribusikan atau mentransmisikan informasi perjudian—and unsur objektif yang melibatkan tindakan nyata seperti distribusi tanpa izin atau menyediakan akses ke konten perjudian.

Berdasarkan Pasal 45 UU ITE, pelanggaran terhadap Pasal 27 ayat (2) dapat dijatuhi hukuman yang berat, yaitu penjara maksimal enam tahun dan/atau denda hingga satu miliar rupiah. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah masyarakat terlibat dalam aktivitas perjudian ilegal. Namun, tantangan dalam penegakan hukum tidaklah sederhana, termasuk dalam pembuktian digital, kendala yurisdiksi, dan kemudahan akses ke platform perjudian online. Oleh karena itu, penegakan hukum yang konsisten, adil, dan tidak memihak menjadi sangat penting. Regulasi tidak hanya untuk menghukum pelaku, tetapi juga untuk menjaga ketertiban sosial yang lebih luas.

Dampak dari perjudian online tidak terbatas pada individu yang terlibat, tetapi juga merembet ke kehidupan sosial masyarakat, termasuk masalah ekonomi seperti kemiskinan,

utang, dan rusaknya hubungan keluarga. Selain itu, perjudian online dapat mengancam nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat, sehingga diperlukan kebijakan pemuliharaan sosial untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Pemerintah berupaya mengurangi dampak negatif perjudian online melalui penerapan sanksi yang tegas dan konsisten, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya perjudian online serta mencegah kejadian lainnya yang mungkin dipicu oleh aktivitas tersebut. Dengan demikian, kebijakan yang komprehensif, meliputi aspek hukum, sosial, dan edukasi, diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih baik dan mendukung terciptanya lingkungan yang aman serta bebas dari patologi sosial.. (Isyatur Rodhiyah, Ifahda Pratama Hapsari 2022)

### Konsep Maslahah dalam Pencegahan Judi Online

Para ahli hukum Islam memiliki berbagai pandangan tentang konsep *mashlahah*. Al-Ghazali mendefinisikan *mashlahah* sebagai segala sesuatu yang memberikan manfaat dan menghindarkan dari bahaya, namun bukan semata-mata demi kepentingan manusia, melainkan untuk menjaga tujuan-tujuan syariah. Tujuan-tujuan tersebut mencakup pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Sejalan dengan Al-Ghazali, Syatibi menekankan bahwa tujuan syariah adalah menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia di dunia dan akhirat serta mencegah kerusakan.

Izz al-Din bin Abdul Salam menjelaskan bahwa *mashlahah* dan *mafsadah* dapat dipahami sebagai kebaikan dan keburukan, manfaat dan bahaya, serta sesuatu yang baik dan buruk. Semua bentuk *mashlahah* dianggap baik, sedangkan *mafsadah* adalah sesuatu yang merugikan dan berbahaya bagi manusia. Ahmad Raisuni mengartikan *mashlahah* sebagai segala sesuatu yang membawa kebaikan dan manfaat, baik bagi kepentingan umum maupun individu.

Menurut Abu Zahrah, *mashlahah* berfokus pada perlindungan terhadap lima hal penting: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam hukum Islam, *mashlahah* menjadi prinsip dasar dalam pembentukan aturan, dengan pengertian sebagai sesuatu yang baik dan bisa diterima oleh akal. Setiap perintah Allah diyakini mengandung kemaslahatan, baik alasannya dijelaskan secara langsung maupun tidak.

Untuk memastikan bahwa *mashlahah* tetap objektif, pertimbangannya harus didasarkan pada kepentingan publik dan tidak terbatas pada manfaat individu. Pandangan ini sejalan dengan Al-Syatibi, yang menegaskan bahwa syariah berlaku sepanjang masa, sehingga prinsip yang diutamakan haruslah objektif dan universal, bukan bersifat subjektif atau relatif. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam mediasi, di mana mediator yang netral membantu menyelesaikan sengketa antara pihak-pihak yang berselisih.

Dalam mencapai tujuan hukum Islam yang mengutamakan kemaslahatan, terdapat tiga belas kaidah fikih yang menjadi panduan. Kaidah-kaidah ini digunakan oleh mediator dalam menangani sengketa, sehingga tercapai kesepakatan yang tidak bertentangan dengan hukum umum dan syariah. Dari kaidah-kaidah tersebut, kaidah ketujuh sangat relevan dalam kebijakan pencegahan perjudian online, karena menyatakan bahwa tindakan pemerintah harus mengarah pada kemaslahatan rakyat. Dengan demikian, penerapan syariah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. (muhammad abu zahrah 2003)

### Faktor Dari Terjadinya Perjudian Online

Untuk mengatasi masalah judi online yang marak di kalangan anak muda, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan tepat guna agar dampaknya yang merugikan tidak memengaruhi masa depan mereka. (Siringoringo, Yunita, dan Jamaludin 2024) Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan kebijakan yang tidak hanya mengandalkan sanksi pidana. Penanganan melalui pendekatan non-pidana cenderung memiliki sifat preventif, yaitu berfokus pada pencegahan daripada penghukuman. Dengan demikian,

langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor utama yang menyebabkan munculnya perilaku berjudi di kalangan anak muda.

Langkah preventif yang strategis ini menitikberatkan pada pembentukan lingkungan sosial yang mendukung pola hidup sehat dan bebas dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat memicu pelanggaran hukum. Hal ini mencakup upaya membangun kesadaran masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Masyarakat diharapkan dapat mengambil peran sebagai pengendali dan penghalang terjadinya tindak kejahatan, sehingga peran ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi kebijakan kriminal secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan kasus-kasus judi online dapat diminimalkan secara efektif, terutama di kalangan generasi muda yang merupakan aset penting masa depan bangsa. (Ismail 2019)

### **1. Faktor Ekonomi**

Kesulitan ekonomi sering kali menjadi pemicu utama seseorang terjerumus ke dalam perjudian online. Kondisi keuangan yang terdesak mendorong individu mencari solusi instan untuk memperoleh uang, meskipun risikonya sangat besar. Promosi dari platform judi online, yang menawarkan keuntungan cepat dan mudah, semakin memperkuat daya tarik ini. Adrianus Meliala, seorang kriminolog dari Universitas Indonesia, menjelaskan bahwa banyak orang melihat perjudian sebagai jalan keluar dari masalah ekonomi, tetapi justru sering kali memperburuk situasi keuangan mereka (Meliala 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan finansial, ditambah dengan janji-janji yang menyesatkan dari operator judi online, menjadi alasan kuat bagi masyarakat yang berada dalam kondisi rentan secara ekonomi untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

### **2. Faktor Sosial**

Lingkungan sosial memberikan pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan seseorang, termasuk dalam hal berjudi, terutama di kalangan anak muda dan remaja. Interaksi dengan teman-teman atau kelompok yang menganggap perjudian sebagai sesuatu yang biasa dan dapat diterima secara sosial sering kali meningkatkan peluang individu untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Ketika perjudian mulai dipandang sebagai hal yang normal atau bagian dari rutinitas hiburan, individu, terutama yang berusia muda, menjadi lebih rentan untuk mencoba.

Selain itu, popularitas perjudian online yang didorong oleh berbagai promosi di media sosial semakin memperkuat persepsi bahwa aktivitas ini adalah bentuk hiburan yang lumrah. Media sosial sering kali menampilkan perjudian online sebagai aktivitas yang menarik dan menguntungkan, sehingga menciptakan daya tarik tersendiri bagi anak muda. Psikolog Ratih Ibrahim mengungkapkan bahwa banyak remaja terjerumus dalam perjudian online akibat pengaruh teman sebaya atau rasa ingin mengikuti tren yang sedang berkembang (Ibrahim 2021). Faktor sosial ini secara tidak langsung menciptakan tekanan bagi individu, di mana mereka merasa ter dorong untuk ikut mencoba perjudian agar tidak tertinggal atau merasa berbeda dari kelompok sosialnya. Sayangnya, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami risiko serta konsekuensi negatif dari perjudian, baik dari sisi finansial, psikologis, maupun sosial. Lingkungan sosial yang kurang memberikan edukasi tentang bahaya perjudian malah memperparah situasi, menjadikan perjudian online sebagai aktivitas yang semakin sulit dihindari bagi kelompok muda.

### **3. Faktor Psikologis**

Dari perspektif psikologis, perjudian online kerap dijadikan sarana pelarian oleh individu yang menghadapi tekanan hidup atau stres. Ketika seseorang merasa tertekan secara emosional atau mengalami masalah psikologis, mereka cenderung mencari aktivitas yang memberikan rasa nyaman atau melepaskan sejenak dari beban yang dihadapi. Salah satu aktivitas yang sering

dipilih adalah berjudi, karena memberikan sensasi hiburan sekaligus harapan untuk memperoleh keuntungan, meskipun hanya bersifat sementara. Mekanisme dalam perjudian online dirancang untuk menciptakan ketergantungan. Sistem hadiah yang tidak konsisten, di mana pemain tidak bisa memprediksi kapan akan menang, membuat otak terus menginginkan kemenangan yang sulit dicapai. Hal ini menyebabkan pemain kesulitan untuk berhenti berjudi, meskipun mereka terus mengalami kerugian yang signifikan (Bisono 2020).

Kondisi ini menggambarkan bahwa sifat adiktif dari perjudian online tidak hanya memengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat keputusan secara rasional, tetapi juga sangat memengaruhi kesehatan emosional mereka. Ketergantungan ini memperburuk situasi, karena individu yang sudah mengalami kerugian besar cenderung merasa terjebak dan terus berjudi dengan harapan mengembalikan uang yang hilang, yang pada akhirnya hanya memperparah keadaan mereka secara psikologis dan finansial.

#### 4. Faktor Teknologi

Teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap meluasnya perjudian online. Kemajuan dalam teknologi, khususnya internet, telah memungkinkan akses yang lebih mudah ke perjudian digital. Dengan adanya perangkat seperti smartphone, laptop, dan tablet, individu kini dapat mengakses situs judi online kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu datang ke tempat perjudian fisik. Ini membuat perjudian online semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat ((Kominfo) 2023).

Teknologi juga mendukung kemudahan transaksi pembayaran dalam perjudian online. Sistem pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet) dan mata uang kripto telah membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan mudah, memungkinkan pemain untuk melakukan deposit dan menarik kemenangan dengan lebih efisien. Hal ini semakin meningkatkan kemudahan dalam berpartisipasi dalam perjudian online tanpa hambatan yang berarti. Kemajuan teknologi ini semakin memudahkan pemain untuk mengakses situs judi dengan cara yang lebih praktis, yang pada gilirannya memperburuk masalah kecanduan judi.

Selain itu, teknologi memungkinkan desain platform perjudian yang lebih interaktif dan menarik. Desain yang memikat, permainan langsung (live gaming), serta bonus dan hadiah yang menggiurkan sering kali digunakan untuk menarik pemain. Platform ini sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman yang mirip dengan kasino nyata, namun tanpa harus meninggalkan kenyamanan rumah. Semua faktor ini berkontribusi pada semakin mudahnya akses dan meningkatnya keterlibatan individu dalam perjudian online. Secara keseluruhan, teknologi telah mengubah cara perjudian dijalankan, menjadikannya lebih mudah diakses, lebih menggiurkan, dan lebih sulit untuk dihentikan.

Dengan adanya kemudahan akses, anonimitas, sistem pembayaran yang efisien, serta iklan yang agresif melalui media sosial, perjudian online menjadi semakin meresahkan, khususnya di kalangan masyarakat yang kurang memahami risiko dan dampaknya. Tanpa adanya literasi digital yang baik dan pengawasan yang ketat, fenomena ini dapat terus berkembang, mempengaruhi banyak individu, dan menimbulkan berbagai dampak sosial negatif.

#### Kebijakan Pencegahan Judi Online di Perguruan Tinggi Berdasarkan Konsep Maslahah

Fenomena perjudian online di kalangan mahasiswa saat ini menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani. Mahasiswa, sebagai generasi muda, sangat rentan terhadap pengaruh perjudian online, terutama karena faktor sosial, ekonomi, dan rasa ingin tahu. Mudahnya memperoleh keuntungan finansial secara cepat sering kali mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas ini. Dampaknya tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan

psikologis dan moral mereka. Oleh karena itu, penting untuk segera mengkaji dan menerapkan kebijakan pencegahan perjudian online di lingkungan perguruan tinggi.

Penyebaran judi online di beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, menunjukkan perlunya kebijakan yang melibatkan peran pemerintah untuk melindungi kampus dari ancaman kejahatan dunia maya seperti cyber piracy. Jika tidak segera ditangani, fenomena ini berpotensi mengganggu kualitas pendidikan dan tujuan utama perguruan tinggi, yaitu mendidik, mengembangkan karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa. Perjudian online dapat merusak pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengurangi kualitas atmosfer akademik dan layanan yang ada di kampus.

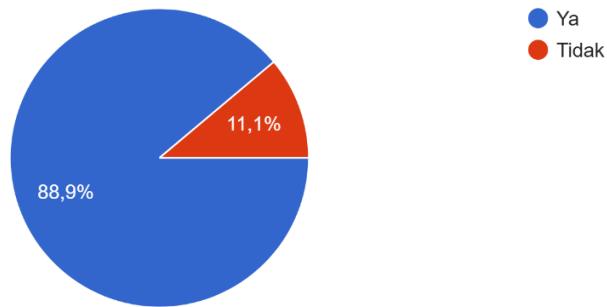
Seperti halnya urgensi dalam menangani kekerasan seksual di perguruan tinggi, pencegahan judi online juga menjadi hal yang krusial untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, manusiawi, dan bebas dari penyakit sosial. Perjudian online bisa memicu terjadinya kejahatan lain yang lebih merugikan. Jika terus dibiarkan, dampak perjudian online ini akan semakin serius, seperti berkurangnya minat dan motivasi belajar mahasiswa, kerugian finansial akibat kecanduan judi, serta dampak negatif terhadap kehidupan spiritual mahasiswa yang mengabaikan ibadah.

Pentingnya kebijakan ini sejalan dengan teori maslahah yang bertujuan untuk melindungi kepentingan bersama bagi seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga pendidik, dan masyarakat kampus. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan perlindungan hukum serta memastikan kesejahteraan semua pihak di kampus, agar perguruan tinggi dapat menjalankan fungsi utamanya secara maksimal. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih baik.

Pemerintah perlu berkolaborasi dengan pimpinan perguruan tinggi, rektor, serta lembaga penegak hukum untuk merumuskan kebijakan yang menyeluruh, adil, dan berdampak positif. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan kampus yang bebas dari judi online dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Penerapan kebijakan dan hukum yang efektif dalam menanggulangi perjudian online sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang bebas dari dampak negatifnya. Melalui pendekatan preventif yang kuat, penegakan hukum yang tegas, serta kolaborasi antar lembaga pemerintah, diharapkan fenomena judi online dapat diatasi secara menyeluruh. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana cara menangani perjudian online di masyarakat dengan memadukan pendekatan hukum, teknologi, dan prinsip mashlahah sebagai landasan moral dan etika dalam pembentukan kebijakan publik. (Arga Dwi Praditya dan Moch Iqbal, "Fenomena Judi Online Sebagai Patologi Sosial Dilingkungan), (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Bengkulu," Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 8, no. 2 (2023): 161–73.)

### Hasil Kuisioner

Apakah Anda mengetahui adanya aktivitas judi online di sekitar Anda?  
18 jawaban



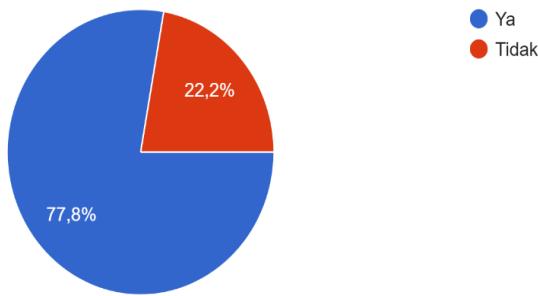
Gambar I. Hasil Kuisioner Pertama

Penyebaran judi online yang semakin meluas di masyarakat tak lepas dari kemajuan teknologi, khususnya dalam hal akses terhadap internet dan perangkat digital. Semakin banyak orang yang dapat terhubung dengan internet, mempermudah mereka mengakses berbagai layanan judi online. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada wilayah perkotaan, karena semakin luasnya jaringan internet memungkinkan individu di daerah terpencil untuk mengaksesnya. Perkembangan teknologi ponsel juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses judi online, karena pengguna dapat dengan mudah mengakses aplikasi judi melalui perangkat mereka kapan saja dan di mana saja.

Selain itu, kemajuan dalam sistem pembayaran digital turut mempermudah transaksi perjudian online. Pengguna dapat dengan cepat mengisi saldo akun judi mereka melalui metode pembayaran elektronik, transfer bank, atau bahkan cryptocurrency. Hal ini menjadikan transaksi lebih praktis dan privat, yang menjadi daya tarik bagi banyak orang yang ingin menjaga kerahasiaan mereka. Berbagai iklan yang tersebar di media sosial dan situs web juga semakin memperkenalkan orang pada perjudian online, dengan banyaknya situs yang menawarkan insentif, seperti bonus pendaftaran atau kredit gratis untuk menarik pengguna baru.

Judi online juga semakin diminati karena memberikan solusi hiburan bagi sebagian orang yang merasa terbatas dalam pilihan rekreasi atau yang mencari cara cepat untuk mendapatkan uang. Tawaran hadiah besar dan janji kemenangan cepat menarik perhatian, terutama di kalangan generasi muda yang lebih berani mengambil risiko dan lebih terbiasa dengan teknologi.

Apakah Anda pernah mendengar tentang upaya pemerintah dalam mencegah judi online?  
18 jawaban



**Gambar 1.** Hasil Kuisioner Kedua

Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah melaksanakan berbagai upaya untuk mencegah dan menangani penyebaran judi online. Salah satu langkah utama yang diambil adalah memperkuat regulasi dan memberikan sanksi yang lebih berat terhadap penyelenggara situs judi online. Pemerintah berusaha memblokir akses ke situs-situs tersebut menggunakan teknologi filter dan pemblokiran internet. Di Indonesia, misalnya, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) secara rutin memblokir situs judi yang terdeteksi beroperasi.

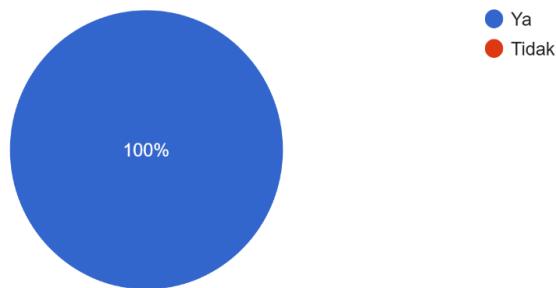
Namun, meski ada upaya pemblokiran, perkembangan teknologi memudahkan para penyelenggara judi online untuk mengakali sistem tersebut, seperti dengan mengganti domain atau menggunakan aplikasi yang memungkinkan pengguna mengakses situs yang diblokir. Hal ini membuat upaya pemerintah semakin sulit dan memerlukan strategi yang lebih inovatif untuk mencegah penyebaran judi online secara efektif.

Selain itu, pemerintah juga mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya judi online, melalui berbagai media sosial, sekolah, dan komunitas. Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi publik mengenai dampak negatif dari judi online, seperti ketergantungan, kerugian finansial, dan gangguan dalam kehidupan sosial. Pemerintah juga mendorong masyarakat untuk melaporkan aktivitas judi online agar tindakan yang tepat dapat diambil.

Di beberapa negara, ada pula upaya untuk melegalkan dan mengatur judi online secara sah. Sebagai contoh, beberapa negara bagian di Amerika Serikat telah mengesahkan hukum yang memungkinkan penyelenggara perjudian beroperasi secara legal dan terkontrol, dengan tujuan mengurangi perjudian ilegal serta meningkatkan pendapatan pajak. Namun, pendekatan ini juga mendapat kritik, karena ada kekhawatiran bahwa legalisasi akan meningkatkan angka perjudian dan ketergantungan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang inisiatif pemerintah sudah semakin tinggi. Ini bisa mengindikasikan bahwa kampanye pemerintah telah berhasil menyampaikan pesan mengenai bahaya judi online dan pentingnya pengawasan yang lebih ketat. Meski begitu, tantangan utama tetap terletak pada kemajuan teknologi yang memungkinkan judi online terus berkembang meskipun ada upaya pencegahan yang dilakukan.

Apakah Anda percaya bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mencegah judi online?  
18 jawaban



**Gambar I. Hasil Kuisioner Ketiga**

Peran keluarga dalam mencegah judi online memang sangat krusial, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang sehat kepada anak-anak. Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak-anak, termasuk dalam hal penggunaan teknologi dan internet.

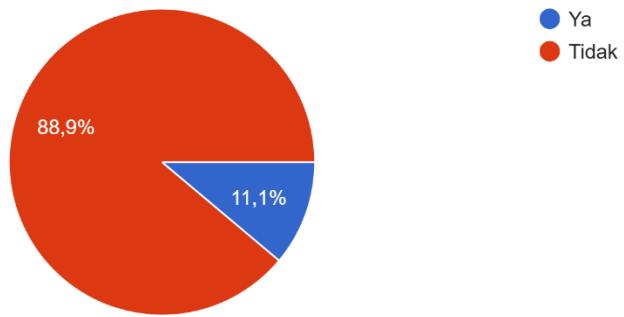
Orang tua, sebagai figur otoritas dan panutan, memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mengenai bahaya judi online. Mereka bisa memulai diskusi terbuka tentang topik ini, mengingat anak-anak sekarang lebih mudah mengakses informasi dan konten yang tidak terkendali di dunia maya. Mengajarkan mereka tentang dampak negatif perjudian, seperti kerugian finansial, kecanduan, dan dampak sosial yang merugikan, adalah langkah preventif yang penting.

Selain itu, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengelolaan keuangan yang bijak. Nilai-nilai ini membantu anak-anak menyadari bahwa perjudian tidak hanya berisiko tinggi, tetapi juga bertentangan dengan prinsip hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Orang tua juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menghadapi stres, kebosanan, atau keinginan untuk mencari hiburan yang lebih sehat, tanpa harus melibatkan perjudian.

Keterlibatan orang tua dalam mengawasi aktivitas online anak-anak juga sangat penting untuk mencegah mereka mengakses situs judi online. Orang tua dapat memantau situs yang dikunjungi anak-anak, membatasi waktu penggunaan internet, atau menggunakan aplikasi pemantauan untuk menghindari akses ke konten yang tidak sesuai, termasuk judi online.

Lebih dari itu, orang tua dapat mempererat hubungan dengan anak-anak mereka, menciptakan komunikasi yang terbuka mengenai masalah yang dihadapi, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Anak-anak yang merasa didukung oleh keluarga cenderung lebih mampu menanggulangi pengaruh negatif, termasuk dari teman sebaya yang mungkin mengajak mereka berjudi.

Apakah Anda merasa penanganan terhadap kasus judi online saat ini sudah efektif?  
18 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuisioner Keempat

Menurut hasil pertanyaan diatas, banyak orang merasa upaya penanganan terhadap judi online belum cukup efektif. Meskipun pemerintah telah berusaha memblokir situs judi online dan memperkenalkan regulasi yang lebih ketat, faktanya, penyebaran judi online tetap terus berkembang. Ada beberapa alasan mengapa penanganan ini belum berhasil sepenuhnya.

Pertama, teknologi yang digunakan oleh operator judi online untuk menghindari pemblokiran semakin maju. Mereka sering mengganti domain atau menggunakan aplikasi untuk memastikan situs mereka tetap dapat diakses meskipun sudah diblokir oleh pemerintah. Selain itu, judi online juga sering muncul dalam bentuk yang lebih sulit terdeteksi di platform seperti aplikasi seluler atau media sosial, membuat pemantauan dan pemblokiran semakin sulit dilakukan secara efektif.

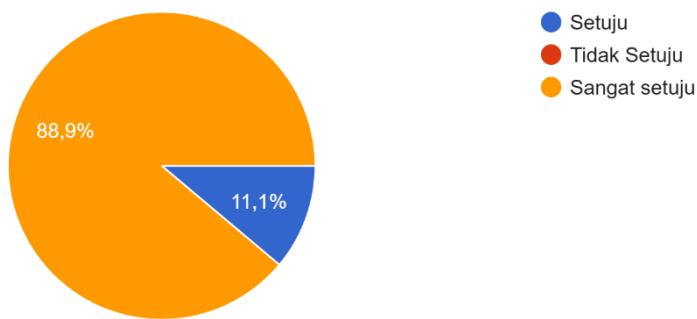
Kedua, meski ada kampanye edukasi dan penyuluhan tentang bahaya judi online, tingkat kesadaran masyarakat tentang risiko perjudian online masih perlu ditingkatkan. Banyak orang, khususnya generasi muda, mungkin belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari kecanduan judi online, atau mereka tergoda oleh janji kemenangan instan yang ditawarkan oleh situs judi. Tanpa peningkatan kesadaran, upaya pencegahan menjadi kurang efektif.

Selain itu, masih ada banyak situs judi online ilegal yang terus berkembang, menjadi tantangan besar bagi penanganan masalah ini. Meski banyak situs yang diblokir, operator judi terus mencari cara untuk tetap beroperasi tanpa terdeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menangani masalah ini dibutuhkan kerja sama yang lebih kuat antara pemerintah, penyedia layanan internet, lembaga pengawas, dan masyarakat agar solusi yang lebih efektif bisa tercapai.

Penanganan masalah ini juga memerlukan perbaikan regulasi yang lebih menyeluruh, termasuk sanksi yang lebih keras terhadap pelanggar, baik operator judi online maupun individu yang terlibat. Tanpa pengawasan yang lebih ketat dan tindakan hukum yang tegas, penyebaran judi online akan terus berlanjut. Oleh karena itu, selain meningkatkan kesadaran masyarakat, pemerintah juga perlu terus memperbaik regulasi dan strategi pencegahan agar dapat mengatasi perkembangan teknologi yang terus berubah.

Saya percaya bahwa judi online berdampak negatif pada masyarakat.

18 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuisioner Kelima

Mayoritas sangat setuju bahwa judi online berdampak negatif pada masyarakat, maka ini menunjukkan adanya berbagai masalah yang timbul akibat meluasnya perjudian online. Dampak negatif tersebut dapat dirasakan dalam aspek sosial, ekonomi, dan psikologis baik oleh individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pertama, dampak ekonomi adalah salah satu efek yang paling terlihat. Banyak orang yang terperangkap dalam perjudian online mengalami kerugian finansial yang besar, bahkan terkadang menghabiskan tabungan atau aset mereka. Mereka yang kecanduan judi sering kali merasa perlu untuk terus berjudi untuk menutupi kerugian yang telah terjadi, menciptakan siklus yang sulit untuk dihentikan. Selain itu, perjudian online juga dapat merugikan perekonomian negara, karena uang yang seharusnya digunakan untuk kepentingan lain justru mengalir ke aktivitas ilegal atau tidak terdaftar, yang pada akhirnya mengurangi daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, dampak sosial juga sangat besar. Perjudian online bisa merusak hubungan sosial, terutama dalam keluarga. Individu yang kecanduan judi sering menjadi terisolasi, menjauh dari keluarga dan teman-temannya. Hal ini bisa menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga, bahkan perceraian, serta perpecahan sosial yang lebih luas. Selain itu, kecanduan judi dapat mendorong tindakan kriminal, seperti pencurian atau penipuan, untuk mendanai kebiasaan berjudi, yang selanjutnya merusak tatanan sosial masyarakat.

Di samping itu, dampak psikologis yang timbul sangat signifikan. Individu yang terjerat dalam judi online sering mengalami stres, depresi, dan kecemasan yang berkelanjutan. Rasa malu, bersalah, dan penyesalan yang terus-menerus bisa menyebabkan gangguan mental yang lebih serius, seperti kecanduan, yang sulit disembuhkan tanpa bantuan profesional. Ketergantungan pada perjudian bisa membuat individu merasa terperangkap dalam perasaan putus asa dan kehilangan kendali atas hidup mereka.

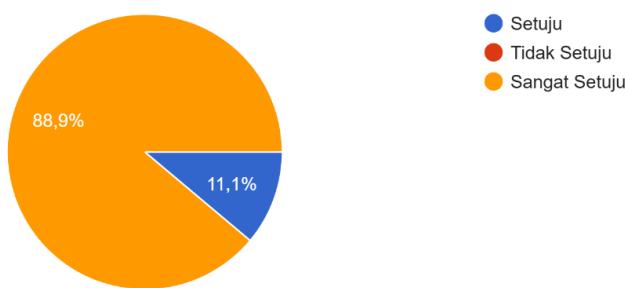
Penyebaran judi online juga berdampak pada generasi muda, yang lebih rentan terhadap pengaruh teknologi dan lebih mudah terpapar konten berisiko. Banyak anak muda yang terjebak dalam perjudian online, berharap mendapatkan uang cepat atau mencari hiburan. Dampaknya tidak hanya pada keuangan mereka, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial mereka, mengganggu fokus mereka dalam belajar dan kegiatan sehari-hari.

Dengan semakin banyaknya orang yang terjerat dalam judi online, masalah ini menjadi semakin kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif harus terus dikembangkan, seperti edukasi masyarakat tentang bahaya judi online, pengawasan yang lebih ketat terhadap situs judi, serta menyediakan dukungan bagi individu yang terjerat kecanduan

judi. Kesadaran kolektif tentang dampak negatif judi online akan meningkatkan efektivitas upaya untuk mengurangi dampaknya.

Saya merasa edukasi tentang bahaya judi online penting diberikan kepada masyarakat.

18 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuisioner Keenam

Mayoritas menyatakan sangat setuju bahwa edukasi tentang bahaya judi online penting diberikan kepada masyarakat, ini menunjukkan bahwa banyak orang menyadari bahwa pemahaman dan kesadaran mengenai risiko yang ditimbulkan oleh judi online sangat diperlukan untuk mengurangi dampaknya. Edukasi menjadi hal yang fundamental dalam pencegahan dan penanggulangan masalah ini, karena dengan informasi yang lebih baik, masyarakat bisa lebih bijaksana dalam menggunakan internet dan menghindari perangkap judi online.

Pertama, edukasi dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya judi online. Banyak orang, terutama yang baru mengenal dunia maya, tidak sepenuhnya paham mengenai risiko yang ada dalam perjudian online. Tanpa pemahaman yang tepat, mereka dapat terperangkap dalam judi tanpa mengetahui dampak jangka panjang seperti kerugian finansial besar, kecanduan, dan gangguan sosial atau psikologis. Dengan adanya edukasi yang memadai, masyarakat bisa lebih mudah mengenali tanda-tanda kecanduan dan menyadari konsekuensi dari perilaku mereka.

Kedua, edukasi dapat mengubah cara pandang masyarakat yang seringkali menganggap judi online sebagai cara cepat untuk mendapatkan uang. Banyak orang yang terjebak dalam anggapan bahwa mereka dapat menang besar, padahal kenyataannya sebagian besar pemain justru mengalami kerugian. Program edukasi yang mengungkap bagaimana judi online beroperasi serta memberikan fakta tentang kerugian yang dialami oleh banyak pemain dapat membantu mengubah persepsi ini dan mencegah orang terjerumus ke dalam perjudian.

Selain itu, edukasi sangat penting untuk melibatkan keluarga dalam pencegahan. Banyak orang tua yang mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak besar judi online terhadap anak-anak dan remaja mereka. Dengan memberikan informasi kepada keluarga mengenai tanda-tanda kecanduan judi online dan cara untuk memantau aktivitas anak-anak di internet, orang tua dapat menjadi garis pertahanan pertama dalam melindungi anak-anak mereka dari judi online. Program edukasi bisa memperkenalkan cara-cara efektif dalam mengawasi serta mengedukasi anak-anak tentang bahaya judi.

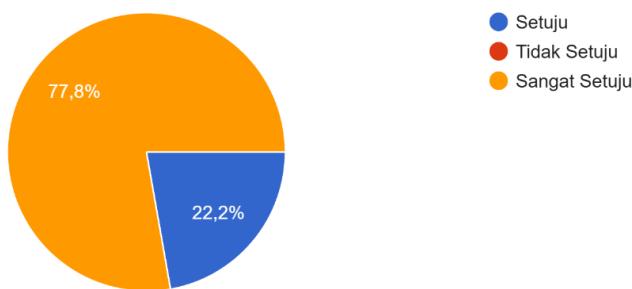
Selanjutnya, edukasi juga dapat memberdayakan individu untuk mencari bantuan jika mereka sudah terjebak dalam kecanduan judi online. Program-program yang menyampaikan adanya layanan konseling dan dukungan bagi pecandu judi bisa membantu mereka yang terjebak untuk mengambil langkah pertama menuju pemulihan. Edukasi juga dapat mengurangi stigma yang seringkali menempel pada orang yang kecanduan judi, sehingga mereka lebih mudah untuk mencari pertolongan.

Edukasi yang efektif perlu dilakukan melalui berbagai saluran, seperti media sosial, kampanye di sekolah-sekolah, iklan publik, dan program-program komunitas. Pendekatan yang

melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting untuk memperluas jangkauan edukasi ini. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bahaya judi online, diharapkan jumlah orang yang terlibat dalam perjudian online dapat berkurang dan dampak negatifnya dapat diminimalkan.

Teknologi, seperti pemblokiran situs judi, adalah cara efektif untuk mencegah akses ke judi online.

18 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuisioner Ketujuh

Mayoritas sangat setuju bahwa teknologi, seperti pemblokiran situs judi, adalah cara yang efektif untuk mencegah akses ke judi online, ini menunjukkan bahwa banyak orang percaya teknologi dapat membantu membatasi penyebaran judi online. Pemblokiran situs merupakan langkah yang bisa mengurangi kemudahan akses ke situs judi ilegal dan memiliki dampak pencegahan yang cukup besar.

Pertama, pemblokiran situs judi dapat langsung menghalangi akses ke platform perjudian online. Dengan menggunakan teknologi untuk memblokir situs-situs yang menyediakan judi ilegal, pemerintah dan penyedia layanan internet bisa mencegah orang mengaksesnya. Pemblokiran ini dapat dilakukan melalui perangkat keras atau perangkat lunak, seperti menggunakan firewall atau aplikasi yang memblokir situs judi. Dengan langkah ini, orang yang mencoba mengakses situs judi akan menghadapi hambatan teknis, sehingga mereka lebih sulit untuk melanjutkan aktivitas berjudi.

Kedua, pemblokiran situs dapat mengurangi normalisasi perjudian online. Dengan membatasi akses ke situs judi, masyarakat akan lebih jarang terpapar pada perjudian online, yang bisa mengurangi kecenderungan untuk ikut serta dalam aktivitas tersebut. Ini dapat menurunkan jumlah orang yang terlibat dalam judi online, karena mereka tidak lagi mudah menemukan situs yang menawarkan perjudian.

Selain itu, pemblokiran situs juga membantu melindungi generasi muda. Anak-anak dan remaja lebih mudah terpengaruh oleh teknologi dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka mungkin akan mencoba judi online. Dengan memblokir situs judi, orang tua dan sekolah dapat merasa lebih aman karena anak-anak mereka memiliki lebih sedikit kesempatan untuk terpapar bahaya judi online.

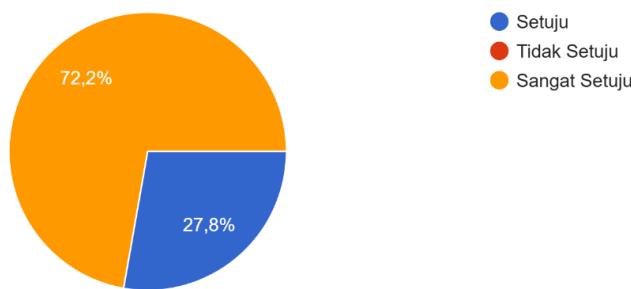
Namun, meskipun pemblokiran situs judi cukup efektif, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Operator situs judi seringkali menemukan cara untuk menghindari pemblokiran, misalnya dengan mengganti nama domain atau menggunakan aplikasi yang tidak terdeteksi oleh sistem pemblokiran. Oleh karena itu, teknologi pemblokiran harus selalu diperbarui agar tetap efektif menghadapi cara baru yang digunakan oleh para pelaku judi. Selain itu, meskipun situs judi diblokir, orang yang tahu cara mengaksesnya, seperti menggunakan VPN atau perangkat lainnya, masih bisa mengunjungi situs tersebut.

Dengan demikian, meskipun pemblokiran situs judi online merupakan salah satu cara yang efektif untuk membatasi akses ke judi online, hal ini perlu didukung dengan langkah lain,

seperti edukasi kepada masyarakat, penegakan hukum yang lebih ketat, dan pengawasan lebih intensif terhadap platform online, agar upaya pencegahan judi online bisa lebih berhasil.

Saya mendukung penerapan denda atau hukuman yang lebih berat untuk pelaku judi online.

18 jawaban



**Gambar 1.** Hasil Kuisioner Kedelapan

Penerapan denda atau hukuman yang lebih berat untuk pelaku judi online menunjukkan bahwa banyak orang merasa bahwa sanksi yang lebih tegas bisa menjadi solusi efektif untuk mengurangi masalah judi online. Hukuman yang lebih berat diharapkan dapat memberikan efek jera bagi pelaku dan mengurangi praktik judi online yang semakin berkembang.

Pertama, hukuman yang lebih berat dapat menimbulkan efek jera. Dengan denda yang lebih besar atau hukuman penjara yang lebih lama, orang akan lebih takut untuk terlibat dalam judi online karena risiko hukum yang tinggi. Ketika orang tahu bahwa mereka bisa menghadapi konsekuensi yang serius, mereka akan berpikir lebih matang sebelum terlibat dalam aktivitas tersebut. Ini dapat menurunkan angka partisipasi dalam judi online, karena orang lebih cenderung menghindari risiko hukum yang besar.

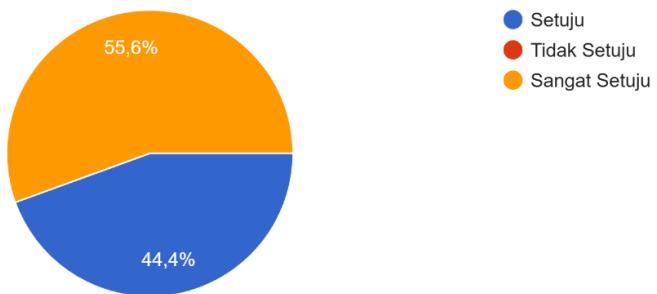
Kedua, hukuman yang lebih berat bisa menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah judi online. Jika pemerintah memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku judi online, masyarakat akan lebih memahami bahwa judi online bukanlah hal yang dapat dibiarkan begitu saja. Hal ini juga bisa mendorong aparat penegak hukum untuk lebih aktif dalam menindak pelaku judi online, serta memastikan bahwa upaya pemberantasan lebih efektif.

Selain itu, hukuman yang lebih keras dapat mengurangi aktivitas perjudian ilegal. Banyak situs judi online yang beroperasi dengan cara yang licik, seperti mengganti domain atau menggunakan teknologi yang sulit dideteksi. Dengan hukuman yang lebih berat, baik bagi pemilik situs judi maupun bagi individu yang terlibat dalam perjudian, mereka mungkin akan lebih berhati-hati atau bahkan berhenti beroperasi. Ini akan mengurangi jumlah situs judi yang tersedia di internet.

Namun, penerapan hukuman yang lebih berat perlu diimbangi dengan pengawasan yang lebih baik. Meskipun hukuman yang tegas bisa memberikan efek jera, tanpa pengawasan yang ketat, pelaku judi online bisa menemukan cara untuk menghindari hukum. Oleh karena itu, penting agar pemerintah tidak hanya meningkatkan hukuman, tetapi juga memperkuat sistem pengawasan dan penegakan hukum untuk memastikan efektivitasnya.

Selain itu, pendidikan kepada masyarakat juga sangat penting. Agar lebih banyak orang tidak terjebak dalam perjudian online, mereka harus diberi pemahaman tentang dampak negatifnya dan konsekuensi hukum yang dapat dihadapi. Edukasi ini dapat memperkuat upaya penegakan hukum dan menjadi bagian dari solusi untuk mencegah orang terlibat dalam judi online.

Pemberian sanksi sosial kepada pelaku judi online akan efektif dalam mengurangi aktivitas tersebut  
18 jawaban



Gambar 1. Hasil Kuisioner Kesembilan

Berdasarkan pernyataan diatas yang menunjukkan bahwa banyak orang percaya bahwa dampak sosial bisa menjadi pendorong yang kuat untuk menghentikan perilaku judi online. Sanksi sosial, seperti pengucilan, stigmatisasi, atau tekanan dari masyarakat, bisa membuat pelaku merasa malu dan mendorong mereka untuk berhenti karena khawatir kehilangan reputasi dan hubungan sosial.

Pertama, sanksi sosial dapat menimbulkan rasa malu. Dalam banyak budaya, rasa malu dan ketakutan kehilangan status sosial bisa menjadi pendorong kuat untuk seseorang berubah. Jika seseorang terdeteksi terlibat dalam judi online, mereka mungkin akan dihindari oleh teman-teman, keluarga, atau komunitasnya. Rasa malu ini bisa memotivasi mereka untuk berhenti berjudi agar tidak kehilangan hubungan sosial yang penting bagi mereka. Dengan demikian, sanksi sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menekan perilaku perjudian, khususnya di masyarakat yang sangat mengutamakan hubungan sosial.

Kedua, sanksi sosial juga dapat memperkuat norma sosial yang menganggap judi online sebagai perilaku yang tidak diterima. Jika masyarakat secara bersama-sama menanggapi judi online dengan cara negatif, misalnya dengan menghindari pelaku atau memberikan pandangan yang tidak baik, hal ini bisa memperkuat pemahaman bahwa perjudian online adalah perilaku yang salah. Ini akan membuat individu lebih enggan terlibat dalam judi online, karena mereka tidak ingin dianggap sebagai bagian dari kelompok yang terisolasi atau tidak dihormati. Sanksi sosial dapat memperkuat nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Selain itu, sanksi sosial bisa lebih mudah diterima dibandingkan dengan hukuman hukum yang berat. Beberapa orang mungkin lebih takut terhadap dampak sosial daripada ancaman hukuman penjara atau denda. Dengan memberikan sanksi sosial yang tidak terlalu keras, tetapi tetap berdampak nyata pada kehidupan sosial mereka, pelaku judi online mungkin lebih sadar dan cenderung untuk berubah. Sanksi sosial bisa berupa pengucilan atau pembatasan akses pada kegiatan sosial tertentu, yang cukup memberi dampak besar bagi mereka yang mengalaminya.

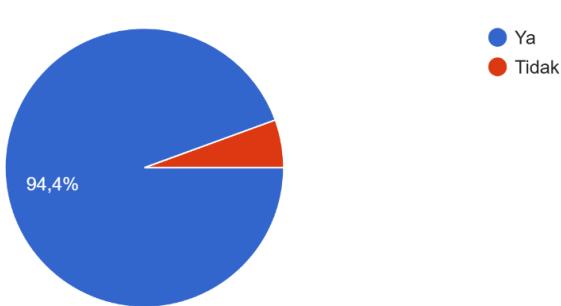
Namun, sanksi sosial harus diterapkan dengan hati-hati. Jika tidak dilakukan dengan bijak, sanksi sosial bisa berisiko menambah stigma negatif yang malah memperburuk kondisi psikologis pelaku, terutama bagi mereka yang sudah merasa terisolasi. Hal ini bisa memicu mereka untuk semakin terjebak dalam perjudian atau masalah lain yang lebih buruk. Oleh karena itu, sanksi sosial harus diberikan dengan pendekatan yang membangun dan mendukung proses pemulihan, bukan sekadar untuk menghukum.

Pendidikan dan dukungan sosial juga sangat penting bersama dengan penerapan sanksi sosial. Sanksi sosial akan lebih efektif jika didampingi dengan program edukasi yang

mengajarkan masyarakat tentang bahaya judi online serta menyediakan jalur bantuan bagi mereka yang sudah kecanduan. Dengan demikian, sanksi sosial tidak hanya bertujuan untuk menghukum, tetapi juga menjadi bagian dari upaya yang lebih luas untuk membantu individu keluar dari kecanduan judi online.

Saya bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan judi online di komunitas atau lingkungan sekitar.

18 jawaban



**Gambar 1.** Hasil Kuisioner Kesepuluh

Mayoritas responden setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan judi online di komunitas atau lingkungan sekitar, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam mengatasi masalah judi online. Keterlibatan langsung dari individu dalam komunitas dapat sangat berpengaruh dalam mengurangi praktik judi online, karena komunitas adalah tempat di mana interaksi sosial terjadi secara intens dan langsung.

Pertama, partisipasi masyarakat dalam pencegahan judi online dapat memperkuat upaya kolektif untuk melindungi lingkungan sekitar. Ketika warga bekerja sama untuk mencegah judi online, mereka membangun rasa saling peduli dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Dengan adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, masalah judi online tidak hanya dilihat sebagai masalah individu, tetapi sebagai tantangan yang harus dihadapi bersama. Hal ini akan membuat upaya pencegahan menjadi lebih efektif karena masyarakat saling mendukung satu sama lain.

Kedua, komunitas dapat menjadi tempat yang tepat untuk edukasi yang lebih personal dan langsung. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya judi online sangat penting dalam upaya pencegahan. Dengan melibatkan anggota komunitas, edukasi bisa dilakukan secara lebih spesifik dan lebih mudah diterima. Kegiatan seperti seminar, diskusi, atau kampanye di lingkungan sekitar dapat membantu masyarakat memahami risiko judi online dan cara menghindarinya. Selain itu, mereka yang sudah menyadari dampak negatif dari judi online bisa berbagi pengalaman dan memberi dukungan kepada mereka yang berisiko terjerat.

Selain itu, keikutsertaan komunitas dapat mencegah normalisasi judi online. Sering kali, orang terjerat judi online karena merasa bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang wajar atau diterima di lingkungan mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam pencegahan, komunitas dapat menciptakan norma sosial yang menentang judi online dan mempertegas bahwa perilaku ini tidak bisa diterima. Ini akan membuat orang lebih berpikir panjang sebelum terlibat dalam perjudian online, karena mereka tidak ingin dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan mereka.

Komunitas juga bisa memberikan dukungan sosial bagi mereka yang sudah terlibat dalam judi online. Dengan saling mendukung, mereka yang terjerat bisa mendapatkan bantuan dan dorongan untuk keluar dari kecanduan tersebut. Lingkungan yang peduli akan lebih mudah

mengenali tanda-tanda orang yang membutuhkan bantuan dan bisa membantu mereka untuk mencari layanan profesional yang dapat membantu pemulihan.

Namun, partisipasi masyarakat dalam pencegahan judi online perlu didukung oleh pihak berwenang. Walaupun peran komunitas sangat penting, keberhasilan pencegahan judi online juga memerlukan dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lainnya. Pemerintah dapat membantu dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung kegiatan pencegahan di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, keterlibatan masyarakat dalam pencegahan judi online sangat krusial dan bisa sangat efektif. Ketika anggota komunitas bekerja sama untuk memberikan edukasi, menciptakan norma yang menentang judi online, dan mendukung mereka yang membutuhkan

## V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam era transformasi digital yang cepat, faktor-faktor seperti ajakan dari teman, rasa ingin tahu, kemudahan akses, dan harapan akan keuntungan membuat mahasiswa rentan terhadap judi online. Oleh karena itu, kebijakan pencegahan yang berlandaskan pada prinsip maslahat harus diarahkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan tujuan syariat yang mengutamakan kemaslahatan.

Dampak negatif judi online sangat luas, mencakup gangguan pada aspek akademis, keuangan, spiritual, dan kesehatan mental mahasiswa. Untuk itu, penting bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan yang efektif dan responsif dalam menangani perjudian online demi kepentingan bersama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1981 tentang Penertiban Perjudian, semua bentuk perjudian, termasuk yang dilakukan secara online, adalah ilegal dan dapat dikenakan sanksi berat. Langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam memberantas judi online meliputi kerjasama dengan kepolisian dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta penerapan sanksi bagi para pelanggar.

Dengan tindakan tegas dan terkoordinasi, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan sehat di Perguruan Tinggi, serta melindungi mahasiswa dari berbagai risiko yang ditimbulkan oleh judi online. Kesadaran dan dukungan dari semua pihak, termasuk masyarakat dan lembaga pendidikan, juga sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

(Kominfo), Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2023. "Laporan Tahunan Perilaku Digital di Indonesia. Jakarta: Kominfo Press." Laporan Tahunan Perilaku Digital di Indonesia. Jakarta: Kominfo Press., no. Lap. Tah. Perilaku Digit. di Indones. Jakarta Kominfo Press.

Bisono, T. 2020. "Efek Psikologis Perjudian Online." Efek Psikologis Perjudian Online.

Ibrahim, R. 2021. "Psikologi Generasi Muda dan Perilaku Digital." Psikologi Generasi Muda dan Perilaku Digital.

Ismail, Z. Peran. 2019. "Peran hukum Pidana dalam Menanggulangi Tindak Pidana Perjudian Sabung Ayam pada Masa yang Akan Datang melalui Pendekatan Non Penal."

Isyatur Rodhiyah, Ifahda Pratama Hapsari, Hardian Iskandar. 2022. "Pertanggung Jawaban Pelaku Tindak Pidana Perjudian Online Di Indonesia" 4,2. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.2007>.

Kusumaningsih, Rila, dan Suhardi Suhardi. 2023. "Penanggulangan Pemberantasan Judi Online di Masyarakat." *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (1): 1–10. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2767>.

Laras, Annisa, Najwa Salvabillah, Cindy Caroline, Jusini Delas, Farra Dinda, dan Mic Finanto. 2024. "Analisis Dampak Judi Online di Indonesia." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3 (2): 320–31. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>.

Meliala, A. 2022. "Kriminologi dan Perilaku Masyarakat." In *Kriminologi dan Perilaku Masyarakat*.

muhammad abu zahrah. 2003. *usul al fiqh. Dar al-Fikr al-'Arabi*.

Muttaqin, Faizal Amrul, dan Wahyu Saputra. 2019. "Budaya Hukum Malu Sebagai Nilai Vital Terwujudnya Kesadaran Hukum Masyarakat." *Al-Syakhsiyah: Journal of Law & Family Studies* 1 (2): 187–207. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyah.v1i2.2026>.

Praditya, Arga Dwi, dan Moch Iqbal. 2023. "Fenomena Judi Online Sebagai Patologi Sosial DilingkunganMahasiswa Universitas Islam Negeri Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 8 (2): 161–73.

Sahputra, Dika, Anisya Afifa, Adinda Muna Salwa, Nurman Yudhistira, dan Liyani Azizah Lingga. 2022. "Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi)." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (2): 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>.

Siringoringo, Agnes Chintya, Sri Yunita, dan Jamaludin Jamaludin. 2024. "Tren Perjudian Online di Kalangan Mahasiswa: Dampak, dan Upaya Pencegahannya." *Journal on Education* 6 (2): 10948–56. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4883>.